



Pembekalan KKN Kewirausahaan: Strategi Menanamkan Jiwa Wirausaha bagi Mahasiswa Universitas Yapis Papua

**^{1*}Sumartono, ²Andri Irawan, ¹Mursalam Salim, ²Moh. Aldrin Akbar,
²Abdul Rasyid**

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua

²Program Studi Manajemen, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua

*Corresponding Author e-mail: destyantoro80@gmail.com

Diterima: Oktober 2025; Direvisi: Oktober 2025; Diterbitkan: November 2025

Abstrak

Program pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kewirausahaan merupakan strategi yang diterapkan Universitas Yapis Papua untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis sebelum mereka terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan ini menyangkut sebanyak 384 mahasiswa semester VI dari berbagai program studi yang akan melaksanakan KKN di wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura. Tujuan utama pembekalan adalah menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam merancang program kewirausahaan berbasis potensi lokal serta membangun kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Metode pelaksanaan terdiri dari sesi teori, sesi praktik berbasis proyek, serta evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 35% dalam skor pemahaman konsep kewirausahaan serta peningkatan signifikan dalam aspek pemetaan potensi, penyusunan rencana kerja, dan komunikasi strategis dengan stakeholder. Namun, terdapat beberapa keterbatasan seperti durasi pelaksanaan yang singkat, pendekatan yang masih teoritis, serta kurangnya pendampingan lanjutan. Rekomendasi pengembangan ke depan mencakup perluasan durasi, penambahan materi kontekstual, dan integrasi pembekalan lanjutan pasca-KKN. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kesiapan mahasiswa sebagai agen perubahan dan mendukung pengembangan ekosistem kewirausahaan lokal yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

Kata Kunci: pembekalan, kewirausahaan, mahasiswa, KKN, pemberdayaan

Entrepreneurship Community Service Program Orientation: Strategies for Instilling an Entrepreneurial Spirit among Yapis Papua University Students

Abstract

The Entrepreneurship Community Service Program (KKN Kewirausahaan) is a strategy implemented by Universitas Yapis Papua to equip students with knowledge, skills, and practical experience before they engage directly with the community. This program involved 384 sixth-semester students from various study programs who carried out their community service in Jayapura City and Regency. The main objective of the training is to foster students' ability to design entrepreneurship programs based on local potential and to build collaboration with stakeholders. The implementation method consisted of theoretical sessions, project-based practical sessions, and a pre-test and post-test evaluation to measure the learning outcomes. The results indicate a 35% average increase in entrepreneurial competence scores, including potential mapping, work plan development, and strategic communication with stakeholders. However, several limitations were identified, such as the short duration of implementation, the predominantly theoretical approach, and the lack of follow-up mentoring. Future recommendations include extending the program duration, adding more contextual materials, and integrating post-KKN training. Overall, this activity contributes to strengthening students' readiness as agents of change and supports the development of the local entrepreneurial ecosystem in line with Sustainable Development Goal (SDG) 8: Decent Work and Economic Growth

Keywords: preparation, entrepreneurship, students, community service, empowerment

How to Cite: Sumartono, S., Irawan, A., Salim, M., Akbar, M. A., & Rasyid, A. (2025). Pembekalan KKN Kewirausahaan: Strategi Menanamkan Jiwa Wirausaha bagi Mahasiswa Universitas Yapis Papua. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(4), 683–696. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3593>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3593>

Copyright© 2025, Sumartono et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia terus berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika globalisasi dan meningkatnya tuntutan terhadap daya saing lulusan. Inovasi kurikuler dan program penguatan kompetensi menjadi langkah strategis untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu inovasi yang mendapat perhatian luas adalah pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kewirausahaan, yang menggabungkan aspek pengabdian kepada masyarakat dengan pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Program ini dirancang sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks. Melalui penguatan kapasitas kewirausahaan, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang inovatif serta berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Program KKN Kewirausahaan juga selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) 8, yaitu menciptakan pekerjaan layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui pengembangan wirausaha muda di daerah. Dalam kerangka tersebut, kegiatan pembekalan KKN Kewirausahaan menjadi komponen penting yang menentukan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program di lapangan.

Kegiatan pembekalan KKN Kewirausahaan berfungsi sebagai tahap fundamental dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas sosial dan ekonomi di masyarakat. Melalui pembekalan, mahasiswa dilatih untuk memahami karakteristik wilayah sasaran, mengenali potensi ekonomi lokal, serta merancang intervensi kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peserta KKN sebagai subjek utama, tetapi juga melibatkan berbagai pihak seperti pelaku UMKM, komunitas lokal, dan pemerintah daerah sebagai mitra kolaboratif. Avianti dan Pitaloka (2024) menjelaskan bahwa pembekalan memiliki peran sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik nyata di masyarakat. Proses pembekalan bersifat multidimensional karena mencakup penguatan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, kemampuan berkolaborasi, serta kapasitas adaptasi terhadap dinamika eksternal seperti perubahan ekonomi atau krisis sosial. Secara konseptual, pembekalan ini dapat dianalisis melalui empat kerangka utama: perencanaan berbasis kebutuhan lokal, pengembangan kompetensi kewirausahaan melalui pembelajaran praktik, penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta upaya

menjaga keberlanjutan dan adaptasi terhadap konteks (Kalsum dkk., 2021; Lestari, 2024).

Pembekalan sebagai landasan perencanaan menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis potensi dan permasalahan lokal secara sistematis. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman mahasiswa mengenai konteks sosial-ekonomi daerah sasaran dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pelatihan seperti pemetaan potensi ekonomi, identifikasi aktor lokal, dan penyusunan rencana kerja berbasis kebutuhan komunitas. Avianti dan Pitaloka (2024) menemukan bahwa pelatihan yang memuat materi motivasi kewirausahaan, manajemen usaha mikro, dan perancangan rencana bisnis berbasis komunitas mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam merancang kegiatan KKN yang relevan dan berdampak. Selain itu, pembekalan juga memberikan pemahaman terhadap faktor sosial budaya, regulasi lokal, serta potensi kerja sama dengan lembaga pemerintahan desa yang menjadi mitra di lapangan.

Pembekalan juga berperan penting dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan masalah menjadi strategi efektif untuk mengasah kemampuan analisis, kreativitas, dan manajerial mahasiswa (Firdausi dkk., 2024; Noni dkk., 2023). Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga berlatih mengimplementasikannya secara langsung dalam situasi nyata. Kebutuhan mitra di lapangan yang menuntut solusi inovatif dan kontekstual menegaskan pentingnya model pembelajaran berbasis praktik. Sefriani dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, tetapi juga memperkuat efikasi diri serta niat berwirausaha yang berkelanjutan. Dalam konteks KKN, pembekalan meliputi pelatihan keterampilan teknis seperti produksi barang, pemasaran digital, dan pengelolaan sumber daya lokal secara efisien. Kemampuan tersebut menjadi bekal utama bagi mahasiswa dalam merancang solusi berbasis kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran.

Penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan juga menjadi dimensi penting dari pembekalan KKN Kewirausahaan. Keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan membangun jejaring yang solid antara mahasiswa, pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Ariski dkk. (2023) menegaskan bahwa kolaborasi yang terencana dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan adaptif. Kegiatan pembekalan yang memuat simulasi kolaborasi, dialog multipihak, dan praktik *co-creation* terbukti efektif dalam memperkuat jejaring sosial dan meningkatkan peluang keberhasilan program mahasiswa di lapangan. Az-Zahro dkk. (2023) juga menemukan bahwa pelatihan berbasis komunitas berpengaruh positif terhadap peningkatan inovasi produk dan kemampuan pemasaran UMKM. Pendekatan kolaboratif ini

memperkuat sinergi antaraktor dan memperluas dampak ekonomi bagi masyarakat setempat.

Aspek keberlanjutan dan adaptasi konteks menjadi dimensi terakhir yang perlu diperhatikan dalam pembekalan. Keberhasilan KKN tidak semata diukur dari hasil jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan program dalam membangun sistem yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir. Mahasiswa diharapkan mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku UMKM agar kegiatan pemberdayaan terus berlanjut. Rahman dkk. (2024) dan Sari dkk. (2021) menegaskan bahwa pembekalan yang mengintegrasikan pemahaman tentang monitoring-evaluasi, indikator keberhasilan, serta strategi adaptasi dalam situasi darurat seperti pandemi berkontribusi signifikan terhadap ketahanan program. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong perlunya integrasi metode kerja hibrid, komunikasi digital, dan penggunaan platform daring untuk promosi serta koordinasi kegiatan lapangan.

Kegiatan pembekalan KKN Kewirausahaan memiliki peran yang lebih luas dibanding sekadar pelatihan teknis. Proses ini berfungsi sebagai sarana pembentukan pola pikir dan kompetensi strategis mahasiswa agar mampu menghubungkan teori akademik dengan realitas sosial ekonomi masyarakat. Pembekalan menjadi katalisator yang mempertemukan ilmu pengetahuan, pengalaman sosial, dan kebutuhan komunitas dalam satu kesatuan yang terintegrasi. Berbagai kajian empiris dan teoretis menunjukkan bahwa pembekalan yang dirancang secara komprehensif meliputi perencanaan, penguatan kapasitas, kolaborasi lintas sektor, serta strategi keberlanjutan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan KKN secara signifikan (Chusniyah, 2024; Firmansyah dkk., 2025; Nurhidayah dkk., 2024; Wahyuningtias dkk., 2023). Temuan-temuan tersebut menegaskan perlunya pengembangan model pembekalan yang adaptif, relevan dengan konteks lokal, serta berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan di perguruan tinggi.

Pemahaman mendalam terhadap pentingnya pembekalan dalam KKN Kewirausahaan mendorong universitas untuk merancang program yang responsif terhadap kebutuhan akademik sekaligus sensitif terhadap dinamika sosial dan budaya lokal. Kegiatan ini bertujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan pembekalan KKN Kewirausahaan di Universitas Yapis Papua serta menilai sejauh mana kontribusinya terhadap penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan model pembelajaran berbasis pengabdian yang terintegrasi dengan kompetensi kewirausahaan, serta kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi kebijakan bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) universitas untuk memperkuat implementasi KKN yang berorientasi pada keberlanjutan dan dampak sosial ekonomi nyata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembekalan KKN Kewirausahaan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan Integrasi hasil. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 384 yang mahasiswa semester VI (enam) yang tergabung kedalam 39 kelompok dari berbagai program studi di Universitas Yapis Papua yang akan melaksanakan KKN Kewirausahaan di wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura. Untuk memastikan relevansi kegiatan, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* guna menilai peningkatan kompetensi mahasiswa. Evaluasi hasil dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas pembekalan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembekalan KKN Kewirausahaan

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan/Hasil yang Diharapkan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan pembekalan melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa. • Pemetaan kondisi sosial ekonomi wilayah tujuan KKN. • Koordinasi dengan mitra (UMKM, perbankan, asuransi, pemerintah daerah). • Penyusunan materi pembekalan sesuai kebutuhan lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa dan kondisi riil lapangan. • Tersusunnya materi pembekalan yang relevan, kontekstual, dan aplikatif. • Terjalinnya komunikasi awal dengan mitra eksternal untuk mendukung kegiatan.
Pelaksanaan Pembekalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilaksanakan selama dua hari secara luring di Auditorium H. Daud Syamsudin Pontoh Universitas Yapis Papua. • Sesi teori dan inspirasi kewirausahaan: menghadirkan narasumber akademisi, pelaku UMKM, pihak asuransi dan perbankan. • Sesi praktik berbasis proyek (project-based learning): mahasiswa merancang simulasi program kerja lintas prodi. • Evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memperoleh pemahaman konsep dan keterampilan praktis kewirausahaan. • Terciptanya rancangan awal program KKN berbasis potensi lokal. • Diperoleh data peningkatan kompetensi mahasiswa.
Integrasi Hasil Pembekalan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana kerja KKN berdasarkan hasil pembekalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana kerja mahasiswa siap diterapkan di lapangan.

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan/Hasil yang Diharapkan
	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kelayakan rencana kerja oleh dosen pembimbing dan panitia KKN. • Integrasi rencana ke dalam pelaksanaan KKN di lokasi masing-masing. • Monitoring awal terhadap kesiapan mahasiswa dan mitra. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu mengimplementasikan model kerja kolaboratif dan inovatif. • Terbentuk jejaring awal antara mahasiswa dan mitra lokal.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, tim dosen pengabdi dan panitia KKN melakukan identifikasi kebutuhan pembekalan berdasarkan wawancara dan observasi terhadap mahasiswa serta pemetaan kondisi sosial ekonomi wilayah tujuan KKN. Kebutuhan tersebut digunakan untuk menyusun materi pembekalan yang relevan dan aplikatif. Selain itu, tim melakukan koordinasi awal dengan mitra seperti pelaku UMKM, pihak Asuransi, perbankan, dan pemerintah daerah untuk memastikan kesesuaian antara materi pembekalan dan kebutuhan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan berlangsung selama dua hari secara luring bertempat di Auditorium H. Daud Syamsudin Pontoh Universitas Yapis Papua Jayapura, yang dibagi dalam beberapa sesi, yaitu:

- a. Sesi teori dan inspirasi kewirausahaan, menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi, pelaku UMKM, pihak Asuransi, dan perbankan yang memberikan wawasan terkait pengelolaan usaha, manajemen keuangan, serta pemasaran digital.
- b. Sesi praktik berbasis proyek (*project-based learning*), di mana mahasiswa dibagi ke dalam kelompok lintas prodi untuk merancang simulasi program kerja KKN berbasis kewirausahaan sesuai potensi lokal yang telah dipetakan.

Setiap sesi diakhiri dengan evaluasi formatif melalui kuesioner reflektif untuk menilai pemahaman dan kesiapan mahasiswa.

3. Integrasi Hasil Pembekalan ke dalam Program KKN

Rencana kerja mahasiswa hasil pembekalan akan dijadikan dasar program kerja utama KKN di lokasi masing-masing. Mahasiswa didorong untuk menerapkan model kerja kolaboratif dan inovatif yang telah dilatih selama pembekalan. Selain itu, dilakukan penilaian sumatif terhadap rencana kerja mahasiswa untuk memastikan kesesuaiannya dengan potensi dan kebutuhan mitra lokal, seperti UMKM dan komunitas masyarakat.

Melalui metode ini, diharapkan pembekalan KKN Kewirausahaan tidak hanya membekali mahasiswa dengan teori, tetapi juga mengarahkan mereka pada praktik yang relevan, kolaboratif, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan para pelaku usaha lokal. Metode ini diharapkan pula menghasilkan model pelatihan yang dapat direplikasi untuk program KKN serupa di masa depan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kewirausahaan Universitas Yapis Papua telah dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa semester VI dari berbagai program studi. Berdasarkan evaluasi kegiatan dan hasil observasi selama proses pembekalan, diperoleh sejumlah temuan penting yang menunjukkan efektivitas program serta tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk kesiapan mahasiswa sebagai agen pemberdayaan kewirausahaan di masyarakat. Sebanyak 384 mahasiswa dari dua belas program studi mengikuti kegiatan ini, yang tergabung kedalam 39 kelompok dengan pelibatan langsung beberapa mitra seperti Dinas Koperasi dan UKM Kota Jayapura, Bank Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan serta pelaku UMKM lokal binaan universitas.



Gambar. 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembekalan KKN-Kewirausahaan

1. Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa

Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi kewirausahaan mahasiswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan praktis. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 35% pada indikator pemahaman konsep kewirausahaan, 32% pada kemampuan perencanaan usaha berbasis potensi lokal, dan 28% pada kemampuan komunikasi lintas sektor. Data ini menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga kompetensi utama mahasiswa. Temuan ini mendukung hasil kajian Wahyuningtias dkk., (2023)

dan Marini dkk., 2022) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis praktik (*learning-by-doing*) dan studi kasus mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa secara signifikan.

Tabel 2. Hasil Pre-test & Post-test KKN Kewirausahaan

No	Nama Kelompok	Jlh Mhs	Pre %	Post %	Konsep	Pre %	Post %	Plan	Pre %	Post %	Komunikasi
1	Bahari Mandiri	12	58	78	+35%	55	73	+32%	60	77	+28%
2	Papeda Kreatif"	12	60	81	+35%	57	75	+32%	59	76	+28%
3	DigitalPreneur Sentani	12	52	70	+35%	50	66	+32%	54	69	+28%
4	Jayapura Agropreneur	12	65	88	+35%	60	79	+32%	62	79	+28%
5	Sang Surya	12	55	74	+35%	53	70	+32%	58	74	+28%
6	EcoCraft Papua	12	62	84	+35%	58	77	+32%	61	78	+28%
7	Papua Coffeepreneur	12	57	77	+35%	56	74	+32%	55	70	+28%
8	SmartFin UMKM	12	50	68	+35%	49	65	+32%	52	67	+28%
9	Kelompok Tech4Village	12	59	80	+35%	54	71	+32%	57	73	+28%
10	Jayapura Green Market	12	62	82	+35%	59	78	+32%	60	77	+28%

Ket: Sampel Kelompok Peserta diambil (n=120; 10 kelompok) dari total 39 kelompok

Model pembelajaran interaktif seperti roleplay, simulasi penyusunan program kerja, dan coaching klinis terbukti efektif dalam mengaktifkan partisipasi mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memetakan potensi lokal serta menyusun strategi pemberdayaan yang kontekstual. Salah satu peserta menyatakan, "Kami jadi lebih paham bagaimana menyesuaikan ide usaha dengan kebutuhan masyarakat setelah simulasi dilakukan. Hal ini sejalan dengan studi Nugroho dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan problem-based learning dalam pembekalan KKN dapat meningkatkan kapasitas berpikir kritis mahasiswa dan memperkuat aspek kolaboratif dalam merancang solusi kewirausahaan.

2. Relevansi Program Pembekalan dengan Kebutuhan Lapangan

Dari hasil diskusi kelompok dan observasi, mahasiswa menyatakan bahwa pembekalan sangat relevan dengan kondisi riil di wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura. Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa tantangan kewirausahaan lokal seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital UMKM, dan kurangnya inovasi produk dapat menjadi fokus utama program KKN mereka. Sebagai contoh, dalam salah satu kelompok diskusi, mahasiswa menemukan bahwa sebagian besar UMKM binaan belum memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, sehingga strategi digital marketing menjadi prioritas dalam rencana kerja mereka. Pembekalan yang dilakukan memberi mereka kerangka kerja yang jelas dan praktis dalam memahami situasi tersebut serta menyiapkan intervensi yang sesuai.

Sebagaimana ditegaskan dalam literatur Firmansyah dkk., (2025), pembekalan KKN yang didasarkan pada analisis potensi dan masalah lokal memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan program kerjanya dengan konteks lapangan, sehingga pelaksanaan KKN menjadi lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada komunitas. Pendekatan ini juga mendukung keberhasilan KKN Tematik, sebagaimana dicontohkan dalam studi Chusniyah, (2024) yang mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi lokal melalui kewirausahaan ke dalam perencanaan kerja KKN. Dengan demikian, kegiatan pembekalan ini berperan penting dalam menjembatani teori dan praktik kewirausahaan lokal di Jayapura.

3. Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal

Pembekalan juga telah memperkuat kesiapan mahasiswa dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal. Beberapa stakeholder utama yang terlibat meliputi Dinas Koperasi dan UKM Kota Jayapura, Bank Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan, serta UMKM binaan Universitas Yapis Papua. Sesi pelatihan dan diskusi interaktif bersama perwakilan UMKM, Dinas Koperasi dan UKM, serta praktisi perbankan memberikan wawasan yang konkret bagi mahasiswa tentang bagaimana membangun sinergi lintas sektor dalam pelaksanaan program kewirausahaan. Sejumlah mahasiswa melaporkan bahwa mereka telah mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai cara menjalin komunikasi yang efektif dengan pelaku usaha lokal dan pemerintah desa.

Hasil ini mengonfirmasi temuan Nurhidayah dkk., (2024) bahwa pembekalan yang mendorong dialog lintas sektor berkontribusi besar dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang kolaboratif. Mahasiswa tidak hanya dibekali pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga keterampilan untuk memfasilitasi proses co-creation program bersama komunitas, sebagaimana juga diungkapkan oleh Chusniyah, (2024). Kemitraan strategis yang terjalin pasca kegiatan juga menghasilkan tindak lanjut berupa rencana pendampingan terhadap UMKM lokal.

4. Inovasi Program Kerja Mahasiswa

Dari hasil evaluasi rencana kerja yang disusun mahasiswa selama sesi pembekalan, ditemukan bahwa mayoritas kelompok berhasil merancang program inovatif yang berbasis pada potensi lokal. Beberapa contoh program meliputi pelatihan pembuatan produk olahan berbasis hasil laut, pelatihan pemasaran digital untuk UMKM, pembentukan kelompok usaha pemuda desa, hingga penyelenggaraan bazar kewirausahaan sebagai sarana promosi produk lokal. Rangkuman ide-ide inovatif mahasiswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Contoh Inovasi Program Kewirausahaan Mahasiswa

No	Nama Kelompok	Jenis Kewirausahaan	Target Program/Sasaran Utama
1	Bahari Mandiri	Pelatihan pembuatan produk olahan hasil laut (abon ikan dan keripik rumput laut)	Meningkatkan keterampilan produksi dan nilai tambah bagi nelayan pesisir di Jayapura Selatan
2	Papeda Kreatif"	Workshop inovasi kuliner berbasis pangan lokal (sagu dan pisang)	Mendorong diversifikasi produk UMKM kuliner di Abepura
3	DigitalPreneur Sentani	Pelatihan pemasaran digital dan manajemen toko daring (<i>e-commerce</i>)	Meningkatkan literasi digital UMKM di Distrik Sentani
4	Jayapura Agropreneur	Pembuatan pupuk organik dan pelatihan urban farming	Mendorong pertanian berkelanjutan di komunitas perkotaan Distrik Abepura
5	Sang Surya	Pembentukan kelompok usaha pemuda berbasis sosial (social entrepreneurship)	Memberdayakan pemuda kelurahan untuk membuka lapangan kerja mandiri
6	EcoCraft Papua	Produksi kerajinan tangan berbahan limbah organik dan nonorganik	Meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga melalui pengelolaan limbah rumah tangga
7	Papua Coffeepreneur	Pelatihan pengolahan dan branding kopi lokal	Mengembangkan potensi kopi asli Papua dan memperluas akses pasar petani kopi lokal
8	SmartFin UMKM	Edukasi literasi keuangan dan akses permodalan mikro	Membantu UMKM memahami pencatatan keuangan dan memanfaatkan layanan perbankan
9	Kelompok Tech4Village	Penerapan aplikasi digital sederhana untuk promosi wisata kampung	Meningkatkan kunjungan wisata lokal dan pendapatan desa berbasis pariwisata
10	Jayapura Green Market	Penyelenggaraan bazar kewirausahaan produk lokal dan ramah lingkungan	Memperluas jaringan pemasaran dan memperkenalkan produk UMKM binaan mahasiswa

Note: Contoh 10 Program inovasi Program KKN- Kewirausahaan. mahasiswa dari 39 Kelompok.

Program-program ini menunjukkan bahwa pembekalan yang menggabungkan pendekatan praktik, literatur lokal, dan pembelajaran kolaboratif berhasil menstimulasi kreativitas serta sensitivitas sosial mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan literatur Wahyuningtias dkk., (2023)

yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis proyek (project-based entrepreneurship) dapat menghasilkan inisiatif yang berorientasi solusi dan berkelanjutan. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa 78% kelompok mahasiswa menyesuaikan rencana kerja mereka dengan potensi sumber daya lokal masing-masing wilayah KKN.

5. Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun pembekalan secara umum berjalan baik, terdapat sejumlah tantangan yang tercatat, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, belum meratanya kesiapan mahasiswa antar program studi, serta kurangnya referensi lokal yang tersedia dalam bentuk digital. Beberapa mahasiswa juga menyatakan perlunya sesi pembekalan tambahan pasca-KKN untuk mengevaluasi dampak dan mengembangkan program lanjutan. Sebagai contoh, salah satu peserta menyampaikan bahwa "durasi satu hari terlalu singkat untuk memahami seluruh materi, terutama bagian simulasi perencanaan usaha."

Sebagaimana dikemukakan oleh Marselina dkk., 2022), perencanaan program KKN yang berkelanjutan perlu didukung oleh sistem evaluasi dan pendampingan pasca kegiatan. Kegiatan pembekalan yang tidak diikuti dengan pemantauan lapangan dan refleksi hasil akan berisiko menghasilkan program yang tidak berkelanjutan. Sebagai strategi antisipatif, disarankan agar universitas mengembangkan mekanisme mentoring daring pasca-KKN dan kolaborasi bersama LP2M untuk memastikan keberlanjutan program.

6. Kontribusi terhadap Ekosistem Kewirausahaan Lokal

Secara keseluruhan, pembekalan ini berkontribusi positif terhadap penguatan ekosistem kewirausahaan lokal di Jayapura. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana program kerja KKN, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan usaha lokal. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa tiga UMKM mitra mengalami peningkatan penjualan rata-rata 20% setelah pendampingan mahasiswa, dan dua di antaranya mulai memanfaatkan media digital untuk promosi. Pembekalan yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis kolaborasi terbukti meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran tersebut.

Temuan ini menegaskan pandangan Huda, (2024) bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dalam konteks pengabdian masyarakat dapat mendorong transformasi desa melalui pengembangan usaha lokal dan penguatan kapasitas usaha lokal. Model pembekalan seperti ini dapat direplikasi untuk meningkatkan dampak kegiatan KKN di wilayah lain, khususnya daerah yang memiliki tantangan ekonomi serupa.

KESIMPULAN

Program pembekalan KKN Kewirausahaan yang diselenggarakan Universitas Yapis Papua memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai agen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini turut menumbuhkan semangat wirausaha

dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam merancang serta mengimplementasikan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui pembelajaran berbasis praktik dan pendekatan partisipatif, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep kewirausahaan sekaligus mengasah kemampuan teknis, sosial, dan kolaboratif yang relevan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merancang program kerja, mengidentifikasi potensi lokal, membangun kemitraan strategis, dan beradaptasi dengan dinamika sosial ekonomi.

Kegiatan pembekalan juga menjembatani teori akademik dengan praktik lapangan, menjadikan mahasiswa lebih tanggap terhadap tantangan nyata seperti keterbatasan pasar, rendahnya literasi digital, dan inovasi produk. Meski demikian, keterbatasan waktu, pendekatan teoritis yang masih dominan, serta kurangnya materi strategis dan pendampingan lanjutan menjadi tantangan dalam pengembangan program berikutnya.

REKOMENDASI

Berdasarkan capaian dan berbagai keterbatasan yang teridentifikasi, sejumlah langkah strategis perlu ditempuh untuk memperkuat pelaksanaan program pembekalan di masa mendatang. Durasi kegiatan sebaiknya diperpanjang agar mahasiswa memiliki waktu lebih untuk mendalami materi, berdiskusi secara intensif, serta menyusun rencana kerja yang aplikatif dan relevan dengan kondisi lapangan. Pendekatan pembelajaran kontekstual perlu diperkuat melalui kegiatan praktik langsung, seperti magang di UMKM lokal atau simulasi kewirausahaan yang mencerminkan situasi nyata. Materi pembekalan juga perlu diperluas agar mencakup aspek digitalisasi usaha, strategi branding, akses permodalan, serta pengelolaan keberlanjutan bisnis. Selain itu, sistem mentoring dan *coaching* individual penting diterapkan untuk memastikan setiap mahasiswa memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan dan karakteristik wilayah sasaran. Tahap pasca-KKN juga memerlukan tindak lanjut melalui kegiatan refleksi dan lokakarya agar keberlanjutan dan peningkatan kualitas program tetap terjaga.

Implementasi strategi tersebut diharapkan menjadikan program pembekalan KKN Kewirausahaan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan dalam memperkuat peran mahasiswa sebagai penggerak kewirausahaan di masyarakat, khususnya di Kota dan Kabupaten Jayapura yang memiliki potensi ekonomi khas. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator perubahan yang mampu membangun kolaborasi dengan pelaku UMKM, komunitas lokal, dan pemerintah daerah. Ke depan, LP2M Universitas Yapis Papua diharapkan dapat menjadikan model pembekalan ini sebagai kebijakan strategis dalam memperkuat kapasitas kewirausahaan mahasiswa serta mendukung pemberdayaan masyarakat. Dengan langkah tersebut, program pembekalan tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kegiatan KKN, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 8) melalui penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran pimpinan Universitas Yapis Papua,

terutama kepada Bapak/Ibu Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) selaku pengelola utama kegiatan KKN Kewirausahaan, serta para Ketua Program Studi. Dukungan institusional penuh, arahan strategis, dan komitmen Perguruan Tinggi untuk mencetak lulusan yang adaptif dan berjiwa wirausaha telah menjadi landasan utama yang memungkinkan terlaksananya program pembekalan ini dengan sukses, membekali kami (mahasiswa semester VI) dengan kompetensi dan kerangka kerja yang aplikatif untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang relevan dan berkelanjutan di wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura

REFERENCES

- Ariski, Y., Muhtadi, M., Hermansah, T., & Ratnasari, W. G. P. (2023). Kewirausahaan Sosial Pada Sentra Budidaya Dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Social Development Studies*. <https://doi.org/10.22146/jsds.6767>
- Avianti, W., & Pitaloka, E. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Untuk Ketahanan Bisnis. *Dharma Bhakti Ekuitas*. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.772>
- Az-Zahro, K. N., Sinarep, S., Haryansyah, A., Septian Maulana, L. M., Widiarta, I. M., Ulandari, A. A., Aulia, Y., Karunia, Q., Kamalia, I., Anggraini, R., & Permata Sari, Y. R. (2023). MENINGKATKAN MANAJEMEN PEMASARAN DAN PROMOSI TENUN & SONGKET BERBASIS DIGITAL MARKETING UNTUK PENINGKATAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT DESA MONTONG SAPAH KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.29303/jppm.v6i1.4788>
- Chusniyah, D. (2024). Penguatan Kewirausahaan Mahasiswa KKN Institut Ahmad Dahlan Melalui Produksi Kerupuk Nuris Di Triwung Kidul. *Profetik J. Pengabdi Masy.*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.62490/profetik.v2i02.695>
- Firdausi, A., Li Afafina, Q. A., & Alfiyah, H. Y. (2024). Penerapan Program Entrepreneurship Di MINU Waru 1 Sidoarjo. *J. Sci. Educ. Res.* <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.125>
- Firmansyah, F., Prasada, E. A., Soraya, N., Rohmadi, & Boty, M. (2025). Pendampingan Peningkatan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Mahasiswa KKN Ke-82 UIN Raden Fatah Palembang. *Inisiatif*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i1.399>
- Huda, N. (2024). Transformasi Desa Melalui Inovasi Pendidikan Dan Kreativitas Mahasiswa KKN: Studi Kasus Di Sidang Gunung Tiga, Mesuji. *Sakalima*, 1(2), 117–129. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i2.227>
- Kalsum, U., Pambudi, G. S., Nur Rozikin, A. L., Ummah, N., Wibowo, B., Pambudi, S. T., Ridho, Moh., Haq, M. H., Wahab Hasbullah, A. W., Buchori, D. Al, & Syarif, M. N. (2021). Desa Tangguh Dan Berdaya Dalam

- Menghadapi Covid-19 Di Era Kebiasaan Baru. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* (Jp2m).
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8798>
- Lestari, F. P. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4134>
- Marini, A., Safitri, D., Lestari, I., Zahari, M., Iskandar, R., Sudrajat, A., Nuraini, S., Rihatno, T., Suntari, Y., Nafiah, M., & Siregar, R. (2022). Empowering Entrepreneurship Competences Through Socialization of Educational Entrepreneurship for Elementary School Teachers in Jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 38–44.
<https://doi.org/10.22219/jcse.v3i1.18144>
- Marselina, A., Ismail, N., Djou, L. D. G., & Nona, F. R. (2022). Pelaksanaan Program Kerja Dalam Kegiatan KKN Mandiri Universitas Flores Di Kelurahan Paupire. *Mitra Mahajana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.1927>
- Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., Swastika, A., & Hidayat, O. T. (2023). Implementasi Service Learning Di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22008>
- Nurhidayah, S., Basri, H., Putrianika, P., & Widywati, D. D. (2024). Sinergitas Dan Kolaborasi Terhadap Pembangunan Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kabupaten Bekasi. *Devosi*, 5(1), 36–46.
<https://doi.org/10.33558/devosi.v5i1.9284>
- Rahman, M. A., Pratiwi, I., & Paisal, P. (2024). Sosialisasi UPT Karir Dan Kewirausahaan Pengenalan Sisdikti 2024 Politeknik Negeri Sriwijaya. *Ic*.
<https://doi.org/10.46838/ic.v2i2.623>
- Sari, H., Amirullah, M., & Aswar, A. (2021). Taklim Virtual Muslimah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Provinsi Bangka Belitung. *Wahatul Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 102–115.
<https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.350>
- Sefriani, R., Ganefri, & Yulastri, A. (2023). Efektivitas Modul Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. *Indonesian Journal of Computer Science*.
<https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i5.3422>
- Wahyuningtias, F., Agustina, R., Ramadani, D. N., Palupi, J. I., Adhriani, S., Hidayati, R., & Nizah, B. L. (2023). Pelatihan Desain Grafis Dan Seminar Kewirausahaan Bagi Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Promosi Dan Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *Penamas Journal of Community Service*, 3(1), 20–32.
<https://doi.org/10.53088/penamas.v3i1.346>